

BAB III

METODE PENELITIAN

Pembahasan mengenai prosedur penelitian ini meliputi metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, agenda penelitian, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas instrumen, serta teknik analisis data.

A. Metode Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengembangkan kreativitas siswa Sekolah Dasar melalui penerapan model pembelajaran inkuiri yang diintegrasikan dengan pembelajaran pendidikan jasmani. Sehubungan dengan itu data yang diperlukan adalah kreativitas siswa yang cenderung diasumsikan akan berubah melalui penerapan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Dalam penelitian ini ada suatu perlakuan (*treatment*) yaitu dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri yang diterapkan pada kelompok tertentu, dalam periode waktu tertentu, kemudian dilihat perkembangannya. Selain itu ada pula kelompok kontrol. Penentuan kedua kelompok tersebut dipilih secara acak (*random*) dan yang menjadi anggota kelompok mempunyai karakteristik yang homogen dalam usia dan jenis kelamin. Penerapan model pembelajaran inkuiri ini diintegrasikan ke dalam pembelajaran pendidikan jasmani, yang diberikan selama satu semester, begitu pula untuk kelompok kontrol. Oleh karena itu metode yang paling cocok digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. (Nana Syaodih, 2007). Metode ini digunakan atas dasar pertimbangan bahwa terdapat variabel bebas sebagai perlakuan yang akan diuji

pengaruhnya terhadap variabel terikat. Dalam metode ini selain kelompok eksperimen juga ada kelompok kontrol yang mempunyai karakteristik sama dengan kelompok eksperimen. Bedanya pada kelompok eksperimen diberi perlakuan khusus (pembelajarannya menerapkan model inkuiri) sedangkan pada kelompok kontrol perlakuannya berupa kegiatan rutin yang biasa diberikan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah-sekolah, yaitu model pembelajaran langsung yang berorientasi pada penguasaan teknik. Sebagai langkah akhir adalah membandingkan kreativitas siswa antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Hyllegard, Mood dan Morrow (1996:42), menjelaskan tentang tujuan eksperimen yaitu: *“The goal of experimental research is to explore and understand cause and effect relationships and is based on the manipulation and measurement of variables.”*

Jadi metode eksperimen merupakan cara mengadakan kegiatan percobaan yang bertujuan untuk menemukan hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diselidiki. Selain itu suatu eksperimen mengandung upaya perbandingan mengenai akibat dari suatu perlakuan tertentu.

Penelitian eksperimen ini dilakukan selama satu semester (12 kali pertemuan). Pertemuan sebanyak 12 kali dirasakan masih sangat singkat, mengingat tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya perkembangan kreativitas. Oleh karena itu agar penerapan model inkuiri ini dapat mencapai sasaran, telah diupayakan agar proses pembelajarannya berlangsung secara optimal (maksudnya efektif dan efisien dalam penggunaan waktu dan sarana yang tersedia). Di

samping itu peneliti bertindak sebagai pemberi model dengan bergabung mengajar pada kelompok eksperimen, dan juga pada kelompok kontrol. Dalam setiap pertemuan, peneliti dibantu oleh tiga orang guru olahraga lulusan dari FPOK-UPI.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kepada kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri yang berorientasi pada keterampilan proses yang diintegrasikan ke dalam pelajaran pendidikan jasmani, sedangkan pada kelompok kontrol perlakuannya berupa kegiatan rutin yang biasa diberikan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah-sekolah, yaitu model pembelajaran langsung yang berorientasi pada penguasaan teknik, di mana guru mendominasi penuh dalam proses pembelajaran, mulai dari persiapan sampai dengan penutup. Desain penelitian dapat dilihat dalam Tabel 3.1.

Tabel 3.1

Desain Penelitian dengan Menggunakan Desain Dua Kelompok

| Kelompok | Tes Awal | Perlakuan | Tes Akhir |
|------------|----------|-----------|-----------|
| Kelompok 1 | Y1 | X1 | Y2 |
| Kelompok 2 | Y1 | X2 | Y2 |

Keterangan:

Kelompok 1 : kelompok eksperimen

Kelompok 2 : kelompok kontrol

Y1 : Tes awal

Y2 : Tes akhir

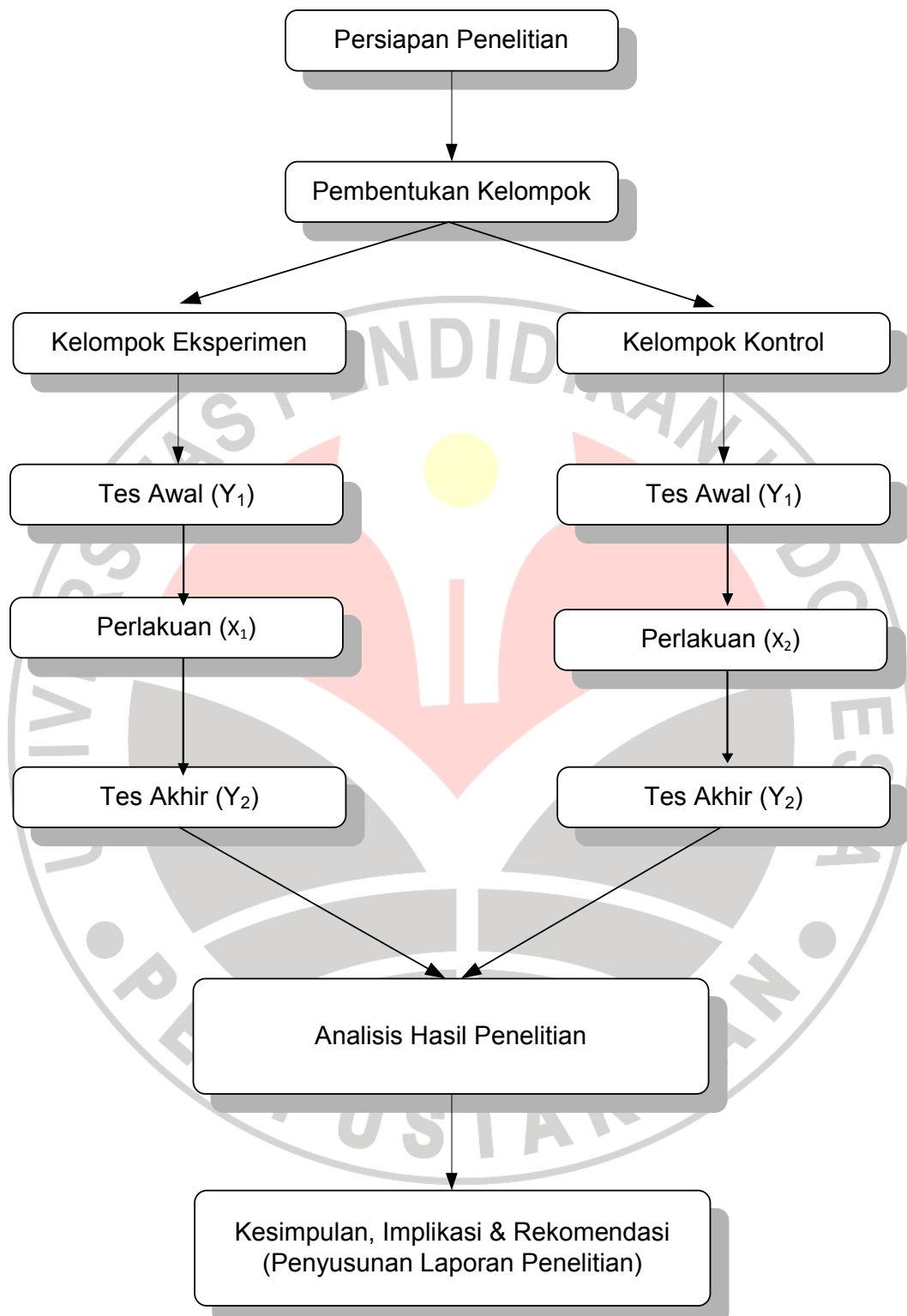
X1 : perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri

X2 : perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran langsung

Bentuk tes untuk kedua kelompok tersebut adalah sama. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*, di mana dua kelompok dipilih secara random, kemudian diberi tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara kelompok eksperimen yang menerapkan model pembelajaran inkuiri dan kelompok kontrol yang menerapkan model pembelajaran langsung.

Implementasi dari rancangan atau desain penelitian tersebut digambarkan dalam prosedur penelitian. Prosedur penelitian tersebut dilakukan melalui tujuh langkah, yakni:

1. persiapan penelitian;
2. pembentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol;
3. mengadakan tes awal (Y1) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol;
4. pemberian perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri (X1) pada kelompok eksperimen, ada pun bentuk perlakuannya dapat dilihat pada Lampiran 2, dan pemberian perlakuan dengan menerapkan pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan teknik (X2);
5. mengadakan tes akhir (Y2) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol;
6. analisis hasil penelitian;
7. kesimpulan, implikasi, dan saran penelitian (penyusunan laporan penelitian). Prosedur penelitian dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1
Prosedur Penelitian

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar kelas V putra dan putri yang berasal dari tiga sekolah, yaitu SD Negeri Cisitu 1 (C1), SD Negeri Cisitu 2 (C2), dan SD Negeri Cisitu 3 (C3) yang berjumlah 100 orang, yang terdiri dari 50 putri dan 50 putra. Semua siswa kelas V dari tiga sekolah tersebut digunakan sebagai sampel, dengan usia 10 sampai 11 tahun. Alasan mengapa sekolah tersebut yang dijadikan lokasi penelitian adalah sebagai berikut: (1) Sekolah tersebut merupakan sekolah negeri yang dijadikan sekolah percontohan; (2) Sekolah tersebut memiliki sarana dan prasarana yang memadai; (3) Guru Pendidikan Jasmani yang mengajar di sekolah tersebut adalah lulusan dari FPOK-UPI yang diasumsikan representatif untuk menunjang kelancaran proses penelitian. Adapun penentuan untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dilakukan secara acak (*random*) dari masing-masing kelas, dengan sistem undian dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2

**Hasil Pengacakan dan Pengundian
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

| Kelompok | Putra | Putri | Jumlah |
|---|-------|-------|--------|
| Eksperimen (Model Pembelajaran Inkuiri) | 25 | 25 | 50 |
| Kontrol (Model Pembelajaran Langsung) | 25 | 25 | 50 |
| Total | 50 | 50 | 100 |

D. Agenda Penelitian

1. Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel yang diuji tentang hubungan sebab-akibat dalam penelitian ini yaitu pengembangan kreativitas sebagai variabel terikat dan model pembelajaran inkuiri yang diintegrasikan dalam program pembelajaran pendidikan jasmani, juga model pembelajaran langsung sebagai variabel bebas. Upaya untuk pengembangan kreativitas dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri yang diintegrasikan dalam program pembelajaran pendidikan jasmani.

2. Materi dan Perlakuan

Materi perlakuan disesuaikan dengan kurikulum (KTSP 2006) untuk mata pelajaran pendidikan jasmani dan perlakuan diberikan selama satu semester (12 kali pertemuan), terhitung dari bulan Agustus 2008 sampai dengan Desember 2008 (rincian materi dijabarkan dalam Lampiran 2). Intensitas latihannya selama kegiatan pembelajaran formal di sekolah selama 12 minggu. Setiap minggu dilakukan 1 (satu) kali pembelajaran/pertemuan, sehingga jumlah pertemuan secara keseluruhan adalah 12 kali. Setiap waktu pertemuan lamanya 4 jam pelajaran yaitu 4 x 35 menit atau secara keseluruhan 140 menit.

Keseluruhan perlakuan yang diberikan secara terjadwal, sudah disepakati oleh pihak sekolah dan pihak peneliti. Jadwal penelitian tersebut dapat dilihat pada Lampiran 1.

E. Instrumen Penelitian

Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah pengembangan kreativitas, maka instrumen yang digunakan adalah tes kreativitas berupa angket yang dikembangkan oleh peneliti sendiri, namun berpedoman pada Guilford (t.t.) yang menjelaskan bahwa: “Kreativitas berarti *aptitude* dan *non aptitude*”. Juga pada Winardi (1991) yang menjelaskan bahwa ciri dari kreativitas adalah kemampuan untuk menghubungkan ide-ide dan problem-problem yang dicapai dari banyak macam sumber; cenderung memiliki banyak alternatif terhadap masalah atau subjek tertentu; memiliki fleksibilitas tinggi dalam pemikirannya. Selain itu penulis mengambil dari situs internet, *inspired kids*, April (2007) [http://www. Ceriacerdas](http://www.Ceriacerdas), yang menjelaskan bahwa kreativitas berarti berpikiran terbuka untuk ide-ide baru; selalu penasaran untuk menemukan solusi yang tepat; berani mengambil resiko dalam mencoba sesuatu yang baru; orisinal, berpikir sesuatu yang baru dan tidak umum; imajinatif; memiliki rasa humor maksudnya mampu tertawa di saat gagal dan tetap semangat sesudahnya. Selain itu penulis juga mengadopsi atau mengacu pada model penilaian kreativitas yang dikembangkan oleh Utami Munandar (2004:68) yang menjelaskan bahwa: “Tes untuk mengukur kreativitas meliputi *aptitude traits* atau ciri kognitif dari kreativitas dan *non-aptitude traits* atau ciri afektif dari kreativitas.”

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas seseorang dapat terukur melalui *aptitude* dan *non aptitudenya*. Pengembangan instrumen diperkuat pula oleh pendapat Desmita (2007:177) yang menurutnya kreativitas dapat terukur melalui *aptitude* dan *non-aptitudenya*. Selanjutnya disusun kisi-kisi angket kreativitas dan mengkonsultasikannya kepada promotor (merangkap sebagai

expert judgement), juga kepada Tim promotor, serta didiskusikan juga dengan teman-teman kolega yang mendalami tentang pengukuran dan kreativitas.

Berikut ini disusun dalam tabel mengenai kisi-kisi angket kreativitas.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Tes Kreativitas Siswa SD Kelas V

| Variabel | Sub Variabel | Indikator | Deskripsi Tingkah laku |
|-------------|---|---|---|
| Kreativitas | Aptitude (Utami Munandar (2004); Winanrdi (1991); Guilford (t.t); <i>inspired kids</i> , April (2007) http://www.Ceriacerdas.com , Desmita (2007). | 1. Fluiditas (Kelancaran) 2. Fleksibilitas (Keluwesannya) 3. Orisinalitas (Keaslian) 4. Elaborasi (Kerincian) 5. Evaluasi (Penilaian) | a. Mengajukan banyak pertanyaan b. Memberikan banyak jawaban c. Memiliki banyak gagasan d. Lancar menyatakan gagasan e. Bekerja lebih cepat dan banyak f. Lebih cepat melihat kesalahan pada situasi a. Memberikan macam-macam penafsiran terhadap suatu masalah b. Menerapkan suatu konsep dengan cara yang berbeda a. Memikirkan hal-hal yang tidak dipikirkan oleh orang lain b. Memikirkan cara-cara baru c. Memiliki cara berpikir yang berbeda d. Mencari pendekatan baru e. Bekerja menemukan /menyelesaikan yang baru a. Menyusun langkah penyelesaian secara detail b. Memperkaya gagasan orang lain c. Memiliki rasa keindahan yang tinggi d. Melengkapi gambar-gambar yang ada a. Memberi pertimbangan b. Menganalisis masalah dengan pertanyaan mengapa c. Selalu memiliki alasan yang kuat d. Merancang suatu rencana kerja e. Bertahan pada pendapat sendiri |

Lanjutan

| Variabel | Sub Variabel | Indikator | Deskripsi Tingkah laku |
|-------------|---|--|--|
| Kreativitas | Non Aptitude (Utami Munandar (2004); Winanrdi (1991); Guilford (t.t); <i>inspired kids</i> , April (2007) http://www.Ceriacerdas.com , Desmita (2007). | 1. Rasa Ingin Tahu 2. Imajinatif 3. Tertantang oleh kemajemukan 4. Berani mengambil resiko 5. Menghargai | a. Mempertanyakan banyak hal b. Senang mencoba atau membaca c. Tidak butuh dorongan untuk mencoba sesuatu yang baru d. Tidak takut mencoba sesuatu yang baru e. Senang mengamati f. Senang bereksperimen a. Memikirkan hal-hal yang belum pernah terjadi b. Memikirkan bagaimana jika melakukan sesuatu yang belum pernah dilakukan orang lain c. Meramalkan apa yang akan dikatakan oleh orang lain d. Memiliki firasat yang akan terjadi e. Melihat hal-hal dalam suatu gambar yang tidak dilihat orang lain f. Membuat cerita tentang tempat-tempat yang belum pernah dikunjungi atau tentang kejadian-kejadian yang belum pernah di alami a. Menggunakan gagasan yang rumit b. Melibatkan diri dalam tugas-tugas yang majemuk c. Tertantang oleh situasi yang tidak dapat diramalkan keadaannya d. Mencari penyelesaian tanpa bantuan orang lain e. Tidak cenderung mencari jalan gampang f. Mencari terus-terus menerus agar berhasil g. Mencari jawaban-jawaban yang lebih sulit h. Senang menjajagi jalan yang lebih rumit a. Berani memberikan gagasan yang berbeda b. Berani mengakui kesalahan c. Berani menerima tugas yang sulit d. Tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain e. Melakukan hal yang diyakini meskipun berbeda f. Berani mencoba hal-hal yang baru g. Berani mengakui kegagalan dan berusaha lagi a. Menghargai hak sendiri dan orang lain b. Menghargai diri sendiri dan prestasi sendiri c. Menghargai keluarga, sekolah, dan teman-teman d. Menghargai kebebasan yang bertanggung jawab e. Menghargai kesempatan yang diberikan |

Berdasarkan pengembangan teori dan perumusan kisi-kisi tentang kreativitas, maka disusunlah angket untuk mengukur kreativitas yang berbentuk pernyataan sebanyak 120 item sesuai dengan banyaknya indikator yang dikembangkan dari indikator kreativitas. Adapun angket yang dibuat dalam bentuk pernyataan dapat dilihat pada Lampiran 4.

Instrumen kreativitas yang telah dikonsultasikan dan direkomendasikan, selanjutnya diuji cobakan kepada sampel di luar penelitian. Untuk memperoleh kesahihan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas) dari setiap item tes, peneliti mengujinya dengan uji validitas dan uji reliabilitas.

Rancangan instrumen mengacu pada model Skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu: Sangat Tidak Setuju (STS); Tidak Setuju (TS); Tidak Tahu (TT); Setuju(S); Sangat Setuju (SS).

Skala Penilaian: untuk keperluan analisis kuantitatif, maka sebagai jawaban diberi skor 1 sampai 5, dengan ketentuan untuk pernyataan positif diberi nilai/skor 5,4,3,2,1, dan untuk pernyataan negatif diberi nilai/skor 1,2,3,4,5.

Dari semua item pernyataan dibuat alternatif jawaban positif sebanyak 60 pernyataan dan alternatif jawaban negatif sebanyak 60 pernyataan. Rancangan instrumen yang sudah jadi, diuji-cobakan pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Cisitu (di luar sampel penelitian). Dari hasil uji coba ternyata dari 120 item pernyataan hanya 70 pernyataan yang dapat digunakan (valid), sedangkan 50 item pernyataan tidak valid dan dibuang.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Untuk memperoleh data yang menunjang validitas dan reliabilitas instrumen, maka uji coba instrumen dilakukan pada siswa yang dianggap homogen dengan sampel yang akan diteliti, yaitu siswa-siswi dari SD Cisitu Bandung kelas V (di luar sampel penelitian). Setelah data hasil uji coba terkumpul kemudian data diolah dan dianalisis secara statistik, ternyata dari 120 pernyataan hanya 70 pernyataan yang dinyatakan valid, sedangkan 50 item pernyataan dinyatakan tidak valid. Oleh karena itu hanya data yang valid yang digunakan sebagai alat ukur yaitu sebanyak 70 item pernyataan, sedangkan 50 item pernyataan tidak dapat digunakan. Item pernyataan dinyatakan valid apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ pada tingkat kepercayaan 0,95 yaitu 1,83. Bila dicocokkan pada penghitungan validitas, terdapat 50 item yang tidak valid. Sedangkan untuk reliabilitas alat ukur, dari item tes yang sudah diuji cobakan, diuji kembali tingkat reliabilitasnya. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengungkapkan ketepatan dan kemantapan alat ukur.

1. Validitas.

Dalam upaya menguji tingkat validitas dalam penelitian ini, penulis mengolah data dengan menggunakan program SPSS (Dwi Priyatno, 2008).

Berdasarkan hasil pengolahan uji coba instrumen penelitian dari responden ternyata item pernyataan yang berjumlah 120 item yang dapat dipakai sebanyak 70 item pernyataan, sedangkan 50 item tidak dapat dipakai karena tidak memenuhi standar dan dibuang. Dengan demikian jumlah item yang memenuhi

persyaratan untuk digunakan sebagai instrumen penelitian sebanyak 70 buah, yang dapat dilihat pada Lampiran 7.

2. Reliabilitas

Dalam upaya menguji tingkat reliabilitas dalam penelitian ini, penulis mengolah data dengan menggunakan program SPSS. (Dwi Priyatno, 2008). Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Hasil Pengujian Reliabilitas Tes

| Variabel | $r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}$ | R |
|-------------|------------------------------|------|
| Skor Ganjil | 0,833 | 0,91 |
| Skor Genap | | |

Berdasarkan hasil penghitungan dan analisis data dengan menggunakan pendekatan program SPSS, dengan teknik korelasi diperoleh koefisien korelasi dari paruhan tes sebesar 0,833. Koefisien korelasi secara keseluruhan dengan pendekatan statistika Spearman-Brown diperoleh nilai korelasi sebesar 0,91 yang diperoleh dari:

$$r_{11} = \frac{2 \times 0,833}{1 + 0,833}$$

$$r_{11} = \frac{1,666}{1,833}$$

$$r_{11} = 0,908 = 0,91$$

Dengan mengacu kepada Klasifikasi Koefisien Korelasi Tes dari Barry L. Johnson (1974) dalam Nurhasan (2007:335) nilai koefisien korelasi sebesar 0,91 termasuk kategori sempurna. Adapun Tabel Klasifikasi Koefisien Korelasi Tes dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4

Tabel Klasifikasi Koefisien Korelasi Tes

| | |
|---------------------------|----------------------|
| $r = 0,00$ | : Tidak ada hubungan |
| $r = \pm 0,01 - \pm 0,20$ | : Rendah |
| $r = \pm 0,21 - \pm 0,50$ | : Sedang |
| $r = \pm 0,51 - \pm 0,70$ | : Cukup |
| $r = \pm 0,71 - \pm 0,90$ | : Tinggi |
| $r = \pm 0,91 - \pm 1,00$ | : Sempurna |

Instrumen yang telah memenuhi persyaratan tersebut digunakan untuk mengumpulkan data pada *pretest* dan *posttest* dari kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

G. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Sebelum sampai pada tahap pengumpulan dan analisis data, peneliti mengadakan persiapan-persiapan dengan prosedur kegiatan sebagai berikut:

1. Menyiapkan seperangkat instrumen penelitian yang digunakan dalam pengambilan data di lapangan.
2. Mengurus segala izin penelitian dari pihak terkait, yaitu dari Program Studi Pendidikan Olahraga di SPS (Sekolah Pasca Sarjana),

3. Menghubungi pihak sekolah yang dijadikan tempat penelitian, dalam hal ini Kepala Sekolah dan Guru-guru Pendidikan Jasmani SDN Cisitu 1, Cisitu 2, dan Cisitu 3 dengan maksud menjelaskan secara tuntas dan jelas tentang pentingnya kreativitas untuk dikembangkan dengan menerapkan model inkuiri yang diterapkan dalam mata pelajaran pendidikan jasmani.
4. Menyiapkan alat-alat pembelajaran yang digunakan dalam pelajaran pendidikan jasmani.

H. Teknik Analisis Data

Setelah seluruh persiapan diselesaikan, peneliti siap untuk melakukan penelitian di lapangan dengan menggunakan metode eksperimen. Data yang terkumpul dari lapangan diolah dan dianalisis untuk dapat membuat kesimpulan. Analisis data dilakukan dengan tujuan mampu menjawab pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini yaitu bagaimana dampak implementasi model pembelajaran inkuiri dalam pendidikan jasmani dalam mengembangkan kreativitas siswa Sekolah Dasar.

Data yang dianalisis adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data

Data dari setiap variabel perlu diuji normalitasnya, dalam hal ini digunakan melalui pendekatan SPSS (Dwi Priyatno, 2008: 29-30). Kriteria untuk menafsirkan apakah distribusi data tersebut normal atau tidak, yaitu apabila nilai sig lebih besar dari 0,05 maka data variabel tersebut berdistribusi normal. Namun apabila nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka data variabel tersebut berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas Data

Untuk menguji tingkat homogenitas data, peneliti menggunakan pendekatan SPSS (Dwi Priyatno, 2008:33). Kriteria untuk menafsirkan apakah data variabel tersebut homogen atau tidak, yaitu apabila nilai sig lebih besar dari 0,05 maka data variabel tersebut homogen. Namun apabila nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka data variabel tersebut tidak homogen.

c. Menguji Hipotesis

- 1) Untuk menguji hipotesis 1, yaitu membuktikan bahwa model pembelajaran inkuiri yang berorientasi pada keterampilan proses lebih besar pengaruhnya daripada model pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan teknik terhadap pengembangan kreativitas siswa Sekolah Dasar, digunakan “*Pengujian Dua Sampel Tidak Berhubungan (Independent Sample t-test)*” yaitu melalui perbandingan gain kelompok eksperimen dengan gain kelompok kontrol. Dalam hal ini data diolah dan dianalisis menggunakan program SPSS (Dwi Priyatno, 2008:92-98). Kriteria untuk menafsirkan kelompok yang lebih besar pengaruhnya terhadap pengembangan kreativitas, yaitu jika nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya ada perbedaan antara kedua kelompok. Sedangkan jika nilai $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada perbedaan antara kedua kelompok. $t\text{-tabel}$ dengan derajat kebebasan (df) $n-2$, dengan pengujian 1 sisi (signifikansi = 0,05).
- 2) Untuk menguji hipotesis 2, dan 3, yaitu membuktikan bahwa model pembelajaran inkuiri yang berorientasi pada keterampilan proses (sebagai

kelompok eksperimen) lebih besar pengaruhnya daripada model pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan teknik (sebagai kelompok kontrol) terhadap pengembangan kreativitas ditinjau dari karakteristik *aptitude* dan *non aptitude* siswa Sekolah Dasar, digunakan “*Pengujian Dua Sampel Tidak Berhubungan (Independent Sample t-test)*” yaitu melalui perbandingan gain *aptitude* maupun *non aptitude* kelompok eksperimen dengan gain *aptitude* maupun *non aptitude* kelompok kontrol. Dalam hal ini data diolah dan dianalisis menggunakan program SPSS (Dwi Priyatno, 2008:92-98). Kriteria pengujian:

H_0 ditolak jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$

H_0 diterima jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$

Kriteria untuk menafsirkan kelompok yang lebih besar pengaruhnya terhadap pengembangan kreativitas, yaitu jika nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka

H_0 ditolak, artinya ada perbedaan antara kedua kelompok. Sedangkan jika nilai $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada perbedaan antara kedua kelompok. $t\text{-tabel}$ dengan derajat kebebasan (df) $n-2$, dengan pengujian 1 sisi (signifikansi = 0,05) dapat dilihat pada $t\text{-tabel}$ dalam lampiran 9.

Sebagai data penunjang guna melengkapi data yang masih memerlukan informasi tambahan dan juga untuk memverifikasi data yang masih memerlukan kejelasan, maka untuk menghindari kekeliruan dalam penafsiran atau penarikan kesimpulan yaitu dengan cara melakukan wawancara tidak terstruktur, maksudnya

mengajukan sejumlah pertanyaan terbuka sesuai dengan konteks peristiwa pembelajaran.

